

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Deliniasi Daerah Penyangga di Kecamatan Mojooroto Kota Kediri

Analisa untuk mengetahui daerah penyangga hutan lindung dilakukan berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 837/Kpts/Um/11/1980 dan No. : 683/Kpts/Um/8/1981. Tiga faktor yang dinilai sebagai penentu kemampuan lahan menurut pedoman SK Menteri Pertanian No. 837/Kpts/Um/11/1980 dan No. : 683/Kpts/Um/8/1981, yaitu :

1. Kelerengan lapangan
2. Jenis tanah menurut kepekaan terhadap erosi
3. Intensitas hujan harian rata – rata

Kondisi kemiringan lahan Kecamatan Mojooroto didominasi kemiringan datar 0-8% sehingga cocok untuk dimanfaatkan sebagai lahan sawah dan permukiman. Jenis tanah di Kecamatan Mojooroto terbagi atas tanah alluvial dan andosol. Rata-rata curah hujan di Kecamatan Mojooroto memiliki kisaran rata-rata 1500 mm -2500 mm pertahun atau 4,1 mm - 6,85 mm perhari.

A. Kemampuan Lahan

Kemampuan Lahan Kecamatan Mojooroto dinilai menurut SK Menteri Pertanian no. 837/Kpts/Um/11/1980 dan no. 683/Kpts/Um/8/1981 nilai skor kemampuan lahannya sebesar 125 -174 dan telah di *buffer* sebesar 500 meter berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan P 14/menhut-II/2013. Selain itu kawasan fungsi penyangga adalah suatu wilayah yang dapat berfungsi lindung dan berfungsi budidaya, letaknya diantara kawasan fungsi lindung dan kawasan fungsi budidaya seperti hutan produksi terbatas, perkebunan (tanaman keras), kebun campur dan lainnya yang sejenis..

Berdasarkan kemampuan lahan, kawasan dengan fungsi lindung memiliki luas 7.563.320 m², daerah penyangga seluas 365.891 m², tanaman tahunan 942.777 m², tanaman musiman seluas 19.275.823 m². Kawasan penyangga mencakup guna lahan hutan produksi, persawahan, kawasan militer, pemerintahan, pendidikan, permukiman, RTH dan Olahraga serta sosial budaya yaitu museum. Pada Kawasan bududaya terdapat kawasan perlindungan setempat yang merupakan sempadan sungai yaitu 100 meter dari sungai.

B. Kesesuaian Lahan

Kesesuaian lahan penggunaan lahan yang tidak sesuai pada daerah penyangga seluas 62.822 m² yaitu penggunaan lahan mileter, pemerintahan, sosial budaya. Namun ada

beberapa guna lahan yang melanggar fungsi daerahnya yaitu pada daerah perlindungan setempat yang berupa guna lahan permukiman 18.465 m² seluas, pemerintahan seluas 10.456 m² dan guna lahan militer seluas 33.950 m². Seharusnya kawasan perlindungan setempat termasuk dalam fungsi lindung yang bebas lahan terbangun. Penggunaan lahan yang tidak seharusnya berada pada kawasan perlindungan setempat dapat menyebabkan dampak negative pada lingkungan seperti kerusakan lingkungan, tanah longsor dan bencana alam lainnya. Hal tersebut yang menjadi penyebab berkurangnya daerah resapan air sehingga air yang seharusnya meresap ke dalam tanah dapat melimpas ke daerah yang lebih rendah. Oleh karena itu dibutuhkan konservasi daerah penyangga sebagai perlindungan terhadap hutan lindung.

5.1.2 Strategi Konservasi Daerah Penyangga Hutan Lindung di Kecamatan Mojojoto Kota Kediri

Strategi konservasi penyangga hutan lindung di Kecamatan Mojojoto Kota Kediri dijalankan sesuai dengan prioritas variabel yang didapatkan dari IFAS-EFAS yaitu *Concentric Diversification Strategy*. Strategi konservasi dibagi menjadi dua aspek yaitu dari aspek fisik lingkungan dan dari aspek non fisik.

A. Aspek Fisik Lingkungan

Konservasi daerah penyangga untuk penggunaan lahan secara umum adalah dilakukan penataan guna lahan yang ada pada daerah penyangga dengan *zoning regulation*, melakukan tindakan konservasi secara mekanik dan vegetative agar sawah irigasi tidak beralih fungsi. Strategi konservasi lahan pada daerah penyangga diarahkan agar sesuai dengan ketentuan pemanfaatan lahan sesuai dengan kegunaannya. Sedangkan untuk pengelolaan lahannya strateginya adalah Mempertahankan penggunaan peralatan yang ramah lingkungan dalam mengelola lahan, memanfaatkan mata air yang ada di hutan lindung sebagai sumber irigasi dan pemenuhan kebutuhan dengan teknik pengelolaan secara partisipatif.

1. Persawahan/ Pertanian

Strategi konservasi untuk guna lahan dan pengelolaan lahan Persawahan/ Pertanian yang merupakan guna lahan utama di daerah penyangga adalah:

- Pertanian dengan kemiringan 0-6% (datar) dapat dilakukan tindakan konservasi secara vegetatif ringan tanpa tindakan konservasi secara mekanik.
- Pertanian dengan kemiringan 8-15% (landai) arahan konservasinya adalah tindakan konservasi vegetatif ringan sampai berat dan tindakan konservasi mekanik (ringan).

- Pertanian dengan kemiringan 15-40% arahan konservasinya adalah tindakan konservasi secara vegetative (berat) dan tindakan konservasi secara mekanik berat.
- Menerapkan program *Urban Agriculture*, agar hasil dari pertanian dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu program yang dapat diterapkan adalah pembentukan suatu Badan Kebijakan yang melibatkan petani, para ahli pertanian, penjual bahan pangan dan perwakilan kelompok masyarakat dengan peran utama untuk meningkatkan dan mendukung organisasi lokal.
- Menerapkan konsep pengelolaan *Natural Farming*. Konsep pertanian ini lebih menekankan pada meminimalisir atau tidak menggunakan bahan-bahan kimia seperti pestisida dan pupuk organik. Selain itu diarahkan untuk menggunakan sistem terasering pada lahan dengan kemiringan agak curam untuk mempertahankan kualitas tanahnya dan menghindari terjadinya ancaman bencana.

2. Hutan Produksi

Hutan produksi termasuk guna lahan yang dipertahankan, karena hutan produksi ini termasuk kedalam hutan produksi tetap. Arahan konservasi untuk daerah ini adalah dipertahankan sebagai hutan produksi dan pelarangan adanya konversi lahan.

3. Militer

Guna lahan militer termasuk dalam guna lahan yang dipertahankan dengan perlakuan khusus, karena tidak menarik aktifitas masyarakat umum sehingga kemungkinan perubahan fungsi sangat kecil. Arahan untuk guna lahan ini adalah dibatasi pengembangannya agar tidak menambah lahan terbangun di daerah penyangga.

4. Pemerintahan

Guna lahan pemerintahan termasuk ke dalam guna lahan yang dipertahankan dengan perlakuan khusus, karena setelah dianalisis kesesuaian lahannya guna lahan ini berada pada kawasan perlindungan setempat. Arahan untuk guna lahan ini adalah tidak diperbolehkan melakukan pengembangan guna lahan terbangun dan menarik aktivitas masyarakat.

5. Pendidikan

Guna lahan ini merupakan guna lahan yang dipertahankan, karena pendidikannya adalah skala local maka tarikan aktivitas masyarakatnya tidak besar. Strategi untuk kawasan ini adalah:

- Pembatasan pengembangan penggunaan lahan berupa lahan terbangun.
- Dikembangkan sebagai pusat informasi serta pusat kegiatan dengan tujuan meningkatkan nilai dari pengalaman seorang turis yang bisa memperoleh informasi

yang lengkap tentang lokasi atau kawasan dari segi budaya, sejarah, alam, dan menyaksikan acara seni, kerajinan dan produk budaya lainnya.

6. RTH dan Olahraga

Guna lahan merupakan guna lahan yang dipertahankan karena merupakan guna lahan yang tidak terbangun sehingga masih dapat meresapkan air ke dalam tanah. Arahan untuk guna lahan ini adalah dimanfaatkan sesuai fungsinya tanpa melakukan pengembangan lahan terbangun agar tidak menarik kegiatan lain selain fungsi RTH dan olahraga.

7. Sosial Budaya (Museum dan wisata)

Guna lahan sosial budaya termasuk guna lahan yang dipertahankan dengan perlakuan khusus karena merupakan kawasan wisata sejarah yang tidak dapat dialih fungsikan. Kawasan sosial budaya ini berupa museum Airlangga dan wisata Goa Selomangleng. Strategi untuk museum adalah tidak diperbolehkan melakukan pengembangan guna lahan terbangun dan diarahkan pengembangan pengenalan sejarah daerah konservasi.

Arahan untuk kawasan wisata adalah tidak merubah kondisinya dengan memanfaatkan alam sebagai daya tariknya, agar aktivitas yang ada pada kawasan pariwisata ini tidak menyebabkan kegiatan yang dapat memicu perambahan pada kawasan hutan dengan konsep ekowisata. Prinsip pengembangan ekowisata pada kawasan Goa Selomangleng meliputi:

a. Pelestarian

Pelestarian ini dapat diwujudkan dengan tidak melakukan penambahan bangunan secara fisik pada area wisata, karena lokasi wisata berbatasan langsung dengan daerah lindung serta perlu pengelolaan limbah yang ada pada daerah wisata dengan memanfaatkan sumber daya masyarakat sekitar.

b. Pendidikan

Memberikan informasi berupa brosur mengenai kawasan wisata beserta kegiatan yang diperbolehkan di daerah penyangga, pemberian papan nama dan manfaat pada tanaman maupun informasi mengenai manfaat hutan lindung.

c. Pariwisata

Melakukan pertunjukan kesenian daerah yang berupa tarian daerah atau pertunjukan kisah pewayangan. Lokasi wisata yang berada pada daerah pegunungan dapat dimanfaatkan dengan kegiatan *tracking* alam. *Tracking* alam dapat diwujudkan dengan memanfaatkan keindahan alam sekitar daerah wisata seperti hutan produksi, museum airlangga, dan daerah penyuluhan pertanian.

d. Ekonomi

Memberikan pelayanan yang baik terhadap wisatawan yaitu dengan memberikan jasa transportasi atau jasa pemandu wisata.

e. Partisipasi masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam ekowisata dapat diwujudkan dengan menyertakan masyarakat dalam pengelolaan kawasan.

8. Permukiman

Permukiman merupakan guna lahan yang dibatasi pengembangannya, karena merupakan tempat bermukim penduduk dan dapat menimbulkan tarikan penambahan penduduk. Guna lahan merupakan prioritas kedua setelah kelembagaan, oleh karena itu untuk menghindari dampak yang terjadi sebelum tindakan alih fungsi lahan dapat dilakukan pada daerah penyangga maka arahan untuk permukiman pada awal perencanaan terbagi menjadi 3 zona bagian berdasarkan lokasinya, yaitu:

a. Permukiman yang berbatasan langsung dengan hutan lindung

Tindakan konservasi permukiman yang berbatasan langsung dengan hutan lindung dapat dilakukan dengan:

- Bangunan baru tidak diijinkan.
- Secara bertahap dikembalikan pada fungsinya, dimana pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi fisik, sosial dan ekonomi setempat, dan kemampuan pemerintah disertai penggantian yang layak.
- Tidak diberikannya sarana dan prasarana penunjang permukiman.

b. Permukiman yang berada pada kawasan perlindungan setempat

Tindakan konservasi permukiman yang berada pada kawasan perlindungan setempat dapat dilakukan dengan:

- Bangunan yang ada dalam kawasan ini dikenai pajak khusus secara progresif yang digunakan untuk kompensasi biaya pemulihan dan pemeliharaan lingkungan.
- Tidak diberikannya sarana dan prasarana penunjang permukiman
- Lahan yang belum terbangun dilarang memberikan IMB.

c. Permukiman yang dekat dengan kawasan pendidikan

Tindakan konservasi permukiman yang dekat dengan kawasan pendidikan dapat dilakukan dengan:

- Diiijinkan adanya pemberian sarana dan prasarana penunjang.

- Tidak diijinkan penambahan bangunan yang berupa guna lahan permukiman agar tidak menambah intensitas aktivitas penduduk.

B. Aspek Non Fisik

Aspek non fisik melingkupi kependudukan, partisipasi masyarakat, mata pencaharian, kelembagaan. Jika masyarakat memiliki kepedulian terhadap lingkungan, maka akan senantiasa melindungi lingkungan disekitarnya agar tidak terjadi kerusakan. Strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kelembagaan

Strategi konservasi kelembagaan secara umum yaitu kelembagaan tani menjalankan kegiatan penyuluhan secara rutin sesuai yang dijadwalkan pemerintah, memperbaiki struktur kelembagaan dengan lembaga pemasyarakatan sebagai penasehat dan pemerintah sebagai pengawas kegiatan. Secara terperinci strategi ini akan dijelaskan untuk masing-masing lembaga yang ada di kawasan penyangga..

a. Lembaga tani

Unit usahanya perlu ditambah agar pekerjaan tidak terlalu berat untuk satu unit usaha tani. Unit usaha yang perlu ditambah adalah devisi transportasi, devisi pengolahan, devisi bibit, devisi SDM, devisi teknis.

b. Lembaga pemasyarakatan

Arahan untuk lembaga ini adalah dapat menjadi penasehat/ konsultan untuk setiap lembaga yang ada, bukan hanya untuk lembaga tani saja.

c. Lembaga karang taruna

Penambahan unit usaha/sie agar kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana. Sie yang perlu ditambahkan adalah sie Seni budaya, rohani dan humas, sie komunikasi dan publikasi.

2. Kebijakan

Strategi konservasi untuk variabel kebijakan adalah pengembangan daerah penyangga sebagai pusat pelestarian alam dan sejarah serta sector pertanian sebagai pusat penyuluhan petanian di Kota Kediri.

3. Jumlah Penduduk

Strategi untuk variabel jumlah penduduk adalah:

- Mempersulit pembuatan KK di Kelurahan Pojok dan Kelurahan Sukorame.
- Mengadakan kegiatan pemberdayaan pengelolaan hasil pertanian dan perkebunan untuk masyarakat produktif.

4. Partisipasi Masyarakat

Strategi konservasi partisipasi masyarakat adalah:

- Mengadakan pemberdayaan masyarakat untuk mengelola hasil pertanian dan perkebunan yang ada di daerahnya.
- Memberikan kesempatan pada masyarakat untuk membentuk kegiatan atas inisiatif sendiri

5. Mata Pencarian

Strategi konservasi untuk mata pencarian adalah memberikan insentif dan disinsentif bagi masyarakat yang bersedia turut serta dalam pengelolaan lahan pertanian guna menjaga kelestarian lingkungan

5.2 Saran

Adanya keterbatasan ruang lingkup materi yang dibahas pada penelitian “Konservasi Daerah Penyangga Hutan Lindung di Kecamatan Mojojoto Kota Kediri”, maka diberikan beberapa saran untuk menyempurnakan. Berikut ini merupakan beberapa saran yang mampu diberikan oleh peneliti untuk pembangunan Kecamatan Mojojoto Kota Kediri, antara lain:

1. Bagi Pemerintah

- a. Menimbang pentingnya daerah penyangga sebagai pelindung hutan, maka hendaknya mempertahankan guna lahan tidak terbangun yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat seperti sawah dan ladang.
- b. Adanya kajian ini, menjadi koreksi perkembangan pembangunan Kecamatan Mojojoto Kota Kediri yang lahan terbangunnya semakin meningkat, sehingga mampu melakukan upaya pembangunan yang merujuk pada *Urban Agriculture* demi kesejahteraan masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

- a. Hendaknya turut mendukung upaya pemerintah dalam menjaga kelestarian hutan lindung dengan berbagi cara, mulai dari mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan pemerintah dan rutin melakukan kegiatan yang telah dijadwalkan.
- b. Secara umum, masyarakat dapat mendukung kegiatan pemerintah dengan tidak melakukan pengrusakan terhadap hutan lindung seperti penebangan hutan dan bukaan lahan hutan untuk pertanian.
- c. Pertanian yang dikembangkan cukup pertanian yang telah ada sekarang, dikelola menjadi lebih baik dan hasilnya dipasarkan oleh masyarakat sendiri.

3. Bagi Akademisi

a. Terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian ini yaitu:

- Pembahasan mengenai penentuan kawasan penyangga hutan lindung. Konsep daerah penyangga berbeda dengan penentuan fungsi kawasan berdasarkan kemampuan dan kesesuaian lahan. Konsep daerah penyangga adalah daerah yang melindungi daerah lindung sesuai dilihat dari tekanan yang ada. Sedangkan pada kemampuan dan kesesuaian lahan hanya menggunakan karakteristik fisik tanpa melihat tekanan yang ada. Keputusan penggunaan kemampuan dan kesesuaian lahan dalam penelitian ini adalah untuk mempermudah dalam menentukan daerah penyangga.
- Keterbatasan ruang lingkup kajian dalam penelitian ini karena tidak membahas mengenai kawasan suaka alam yang berada pada hutan lindung.

b. Kajian lanjutan yang lebih komprehensif dapat dilakukan dengan memuat seluruh aspek ekologi lingkungan dan social ekonomi daerah penyangga, tidak hanya ditinjau melalui kemampuan dan kesesuaian lahannya saja.

